

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA (AI)



**DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN NIAS
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit Avian Influenza (AI) merupakan penyakit infeksius pada unggas yang disebabkan oleh virus Influenza tipe A yang termasuk dalam keluarga Orthomyxoviridae. Hampir semua spesies unggas peka terhadap infeksi virus Influenza. Selain mampu menginfeksi berbagai jenis unggas, virus Influenza tipe A juga mampu menginfeksi berbagai spesies hewan mamalia dan manusia (Easterday, et al., 1997; Swayne and Halvorson, 2003). Virus influenza A dibagi menjadi beberapa subtipe berdasarkan kombinasi glikoprotein hemagglutinin (H/HA) dan neuraminidase (N/NA). Diantara 16 jenis HA dan 9 jenis NA yang diidentifikasi pada unggas, subtipe H5 merupakan salah satu yang paling diwaspadai karena kemampuannya dalam menimbulkan wabah pada hewan maupun manusia (OIE, 2012).

Avian Influenza merupakan salah satu wabah penyakit di dunia sekarang ini, penyebabnya adalah virus influenza yang bermutasi menjadi patogen. Wabah flu burung pertama kali dilaporkan tahun 1878 sebagai wabah yang menjangkiti berbagai ayam dan burung di negara Italia. Indonesia terjadi wabah ini sekitar pertengahan tahun 2003 menyebabkan kematian ayam di wilayah Jawa dan Kalimantan. Menurut World Health Organization (WHO) dan Office International des Epizooties (OIE) virus ini dapat menulari manusia dan berakibat fatal. Wabah virus Avian Influenza dikawasan Asia khususnya Asia Tenggara pada pertengahan tahun 2003 dilaporkan terjadi di beberapa negara seperti Indonesia, Kamboja, Thailand, Laos, Malaysia dan Vietnam.

Masuknya virus H5N1 ke Indonesia diperkirakan pada tahun 2003 yang kemudian menyebar luas ke sebagian besar wilayah Indonesia (Wiyono et al., 2004). Jenis strain yang teridentifikasi adalah H5N1 dan diklasifikasikan sebagai Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) yang dapat menyebabkan kematian pada populasi burung, ayam dan itik (WHO, 2007). Rangkuman terhadap kasus di Indonesia sejak tahun 2005 sampai 27 Oktober 2018 terjadi sebanyak 200 kasus dengan 168 kematian (CFR 84%). Risiko infeksi pada manusia terjadi secara sporadis setiap kali kasus flu burung merebak pada unggas. Bisa dijelaskan bahwa terjadi akibat paparan manusia pada unggas yang terinfeksi atau dari lingkungan yang terkontaminasi. Untuk meningkatkan kewaspadaan kabupaten kota terhadap potensi pandemi Influenza secara umum khususnya Flu Burung H5N1 diharapkan pemberdayaan masyarakat dari tingkat desa. Pencegahan Penularan dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan apabila terkait dengan pekerjaan dan hobi beternak wajib menerapkan kebersihan kandang dan menggunakan pelindung diri saat bekerja di peternakan.

Kabupaten Nias memiliki populasi unggas yang signifikan, menyebabkan adanya kerentanan terhadap penyebaran flu burung. sampai dengan saat ini belum ditemukan adanya kasus flu burung di Kabupaten Nias, meskipun demikian Dinas Kesehatan, P2KB Kabupaten Nias tetap memantau bilamana ada laporan kasus flu pada masyarakat khususnya yang memiliki kontak dengan unggas yang sakit atau mati.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Nias.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Nias, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
 . Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Nias Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	Rendah	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	Rendah	60.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 sub kategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Nias Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	Rendah	33.33%	7.03
2	Kewaspadaan Kab/Kota	Rendah	33.33%	39.01
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Rendah	33.33%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 sub kategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.
Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Nias Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Tinggi	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Rendah	10.00%	0.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Rendah	10.00%	22.22
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	Sedang	10.00%	48.48
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Rendah	10.00%	22.22

6	Surveilans Puskesmas	Tinggi	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Tinggi	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	Tinggi	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Tinggi	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Rendah	6.00%	0.00
11	Promosi	Rendah	10.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 sub kategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Sub kategori II. Kesiapsiagaan, karena tidak ada Standar Operasional Prosedur penanganan kasus Avian Influenza dan tidak tersedianya Standar Operasional Prosedur pengambilan sampel, pengepakan dan pengiriman spesimen khususnya kasus Avian Influenza
2. Sub kategori IV. Promosi, karena tidak tersedianya media promosi khususnya kasus Avian Influenza.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Nias dapat di lihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.
Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Nias Tahun 2026.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Nias
Tahun	2026
RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	21.97
Threat	0.00

Capacity	51.44
RISIKO	28.67
Derajat Risiko	Rendah

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Nias untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 21.97 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 51.44 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 28.67 atau derajat risiko Rendah.

3. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan langkah-langkah rencana kontijensi penanganan kasus Avian Influenza	Kadis Kesehatan	September 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara untuk mengadakan pelatihan pengambilan spesimen pada petugas laboratorium	Kepala Bidang P2P	Agustus, November 2026	
3	Anggaran kewaspadaan dan penanganan	Menyusun usulan anggaran pada penanganan dan penanggulangan kasus Avian Influenza di Kabupaten Nias	Kepala Bidang P2P dan Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat	Juli 2026	
4	Promosi	• Mengusulkan anggaran pengadaan media promosi dan media informasi di Fasilitas Kesehatan	• Kabid Kesehatan Masyarakat • Kabid P2P	Oktober 2026	

		<ul style="list-style-type: none">Mengusulkan kegiatan/ anggaran media promosi dan informasi di website Dinas Kesehatan, P2KB Kabupaten Nias			
--	--	--	--	--	--

Gido, 10 Juni 2026
Plt. Kepala Dinas Kesehatan, P2KB
Kabupaten Nias,



YAPINTAR MENDROFA, SKM, MKM
Pembina Ek. I
NIP. 19710908 199103 1 002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah merumuskan masalah

1. Menetapkan sub kategori prioritas

Sub kategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) sub kategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan sub kategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan sub kategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Sub kategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Sub kategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga sub kategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga sub kategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, sub kategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Sub kategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Sub kategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	33.33%	Rendah
2	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	Rendah
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	Rendah

Penetapan Sub kategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Sub kategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	33.33%	Rendah
2	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	Rendah
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	Rendah

Penetapan Sub kategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Sub kategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Uggas	6.00%	Rendah
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	Rendah
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	Rendah
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	Rendah
5	Promosi	10.00%	Rendah

Penetapan Sub kategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Sub kategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Uggas	6.00%	Rendah
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	Rendah
3	Promosi	10.00%	Rendah

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap sub kategori yang dapat ditindaklanjuti
 - a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada sub kategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
 - b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Sub kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Karakteristik Penduduk	Persentase kepadatan penduduk di Kabupaten Nias memungkinkan terjadinya penularan	Tidak bisa dilakukan pembatasan terhadap jumlah kepadatan penduduk	Tidak ada upaya untuk membatasi kepadatan penduduk	Tidak tersedia anggaran	Tidak ada system yang mendukung
2	Kewaspadaan Kab/Kota	Banyak pekerja perusahaan peternakan unggas yang belum mendapat edukasi mengenai penularan Avian Influenza Belum ada yang mendapat vaksin	Pelatihan penanggulangan dan pengendalian kasus		Tidak tersedianya anggaran	

		Avian Influenza pada hewan				
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko			Tidak ada laporan data wisatawan		Tidak tersedianya sistem informasi tentang wisatawan

Kapasitas

No	Sub kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Belum terlaksana sk petugas gabungan sebagai Tim gerak cepat tingkat Kabupaten Nias	Belum ada pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian influenza	Belum ada pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian influenza	Terbatasnya anggaran	Belum ada aplikasi laporan
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Tidak adanya petugas terlatih untuk mengambil sampel kasus Avian Influenza	Memerlukan waktu yang lama untuk mengetahui hasil specimen yang dikirim untuk pemeriksaan	Belum ada aplikasi terkait hasil pemeriksaan risiko penyakit emerging dengan hasil lab	Terbatasnya anggaran	

3	Promosi	Melakukan kegiatan promosi kesehatan penanggulangan Avian Influenza	Promosi dilakukan di media sosial	Tidak adanya KIE	Tidak tersedianya anggaran untuk media promosi	Belum ada sistem penanggulangan Avian Influenza
---	---------	---	-----------------------------------	------------------	--	---

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Surveilans Rantai Pasar Unggas
2. Kesiapsiagaan Laboratorium
3. Promosi

5. Rekomendasi

N O	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan langkah-langkah rencana kontijensi penanganan kasus Avian Influenza	Kadis Kesehatan	Oktober 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara untuk mengadakan pelatihan pengambilan spesimen pada petugas laboratorium	Kepala Bidang P2P	Agustus, Oktober 2026	
3	Anggaran kewaspadaan dan penanganan	Menyusun usulan anggaran pada penanganan dan penanggulangan kasus Avian Influenza di Kabupaten Nias	Kepala Bidang P2P dan Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat	Juni 2026	

4	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengusulkan anggaran pengadaan media promosi dan media informasi di Fasilitas Kesehatan • Mengusulkan kegiatan/ anggaran media promosi dan informasi di website Dinas Kesehatan, P2KB Kabupaten Nias 	<ul style="list-style-type: none"> • Kabid KESMAS • Kabid P2P 	September 2026	
---	---------	---	---	----------------	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dermawan Halu, SKM	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan, P2KB Kabupaten Nias
2	Wisra Hulu, SKM	Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan, P2KB Kabupaten Nias
3	Ester Marlina Zebua, SKM	Analisis Kesehatan	Dinas Kesehatan, P2KB Kabupaten Nias